



SKRIPSI

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 6-23 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMBILAHAN KOTA



Oleh:

SHENNY MAIRI
12080320903

PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 6-23 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMBILAHAN KOTA



Oleh:

SHENNY MAIRI
12080320903


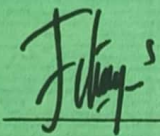



**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Gizi pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada Tanggal 2 Juli 2024

No.	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Sofya Maya, S.Gz., M.Si	KETUA	1. 
2.	Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si	SEKRETARIS	2. 
3.	Yanti Ernalina, Dietisien., M.P.H	ANGGOTA	3. 
4.	drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M	ANGGOTA	4. 
5.	Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si	ANGGOTA	5. 

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan *Stunting* pada Balita Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota.

Nama : Shenny Mairi

NIM : 12080320903

Program Studi : Gizi

Menyetujui,
Setelah diuji pada Tanggal 2 Juli 2024

Pembimbing I

Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si
NIP. 19891118 201903 2 013

Pembimbing II

Yanti Ernalia, Dietisien, M.P.H
NIP. 19850615 201903 2 007

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Peternakan



Drs. Arsmach Ali, S.Pt., M.Agr.Sc
NIP. 19710706 200701 1 031

Ketua,
Program Studi Gizi

drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M.
NIP. 19690918 199903 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shenny Mairi
Nim : 12080320903
Tempat/Tgl.Lahir : Kuala Lahang, 28 Maret 2002
Fakultas/Pascasarjana : Pertanian dan Peternakan
Prodi : Gizi
Judul Skripsi : Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan *Stunting* pada Balita Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil dari penelitian dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Shenny Mairi
12080320903



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan *Stunting* pada Balita Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sisdianto dan Ibunda Yusdiana. Kakak Shereen Febri Melany, SE dan Suami. Adik Sherra Aprillia dan Shenna Juliana serta keluarga besar yang telah memberi do'a, dukungan moril maupun materil kepada penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc selaku Dekan, Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Zulfahmi, S. Hut., M.Si selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, S.Pd., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M selaku Ketua Program Studi Gizi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Penguji I.
5. Bapak Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Gizi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Penguji II yang telah memberikan kritik dan sarannya dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si selaku Pembimbing Akademik serta Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasehat dan motivasi serta bimbingan selama masa perkuliahan.

7. Ibu Yanti Ernalia, Dietisien., M.P.H selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Sofya Maya, S.Gz., M.Si selaku Ketua Sidang yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staff Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan atas bantuan serta bimbingan semasa kuliah.
10. Ibu Hj Rosdina, S,ST., M.Kes selaku Kepala UPT Puskesmas Tembilahan Kota dan seluruh Tenaga Kesehatan UPT Puskesmas Tembilahan Kota yang telah memberikan izin dalam penelitian serta meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu dalam kelancaran tugas akhir skripsi ini.
11. Seluruh Ibu kader posyandu Puskesmas Tembilahan Kota yang turut membantu kelancaran penelitian dan Ibu yang bersedia menjadi responden yang berjasa dalam penelitian dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna membantu dalam kelancaran tugas akhir skripsi ini.
12. Tiara Maharani, Ade Kartini, Nurma Issa Fitri, Maida Sofia, Serly, Widya Nurvadilla, Selfina Yuwita, Miranti Palufy, Julisa Islaini, Sekar Fitriani dan rekan-rekan seperjuangan Gizi angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan lagi dengan saran dan kritikan semua pihak. Semoga Allah Subhana Wa Ta'ala melimpahkan berkah dan taufik-Nya pada kita semua dan skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis tetapi juga untuk seluruh pembaca. Aamiin ya Robba'lalamin.

Pekanbaru, Juli 2024

Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Shenny Mairi dilahirkan di Desa Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, pada Tanggal 28 Maret 2002. Lahir dari pasangan Ayahanda Sisdianto dan Ibunda Yusdiana, yang merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara. Pada Tahun 2008 penulis masuk sekolah dasar di SDN 006 Kuala Lahang, dan tamat pada Tahun 2014.

Pada Tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di SMPN 1 Gaung, dan tamat pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Gaung, dan tamat pada Tahun 2020.

Pada Tahun 2020 melalui jalur SNMPTN diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa kuliah penulis sebagai penerima beasiswa KIP-K. Pada Bulan Juli sampai dengan Agustus Tahun 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekan Arba Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Bulan September sampai dengan Oktober Tahun 2023 melaksanakan PKL Gizi Masyarakat di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Bulan November sampai dengan Desember Tahun 2023 melaksanakan PKL Dietetik dan PKL Gizi Institusi di RSUD Bengkalis. Peneliti melaksanakan penelitian pada Bulan Januari sampai dengan Februari Tahun 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota.

Pada Tanggal 2 Juli 2024 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Stunting pada Balita Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota**. Shalawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi besar Muhammad *Shallallahu'alaihi wassallam* yang membuat umatnya dari masa yang kelam menuju masa yang cerah dengan cahaya iman dan ilmu pengetahuan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Yanti Ernalina, Dietisien., M.P.H sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga mendapat balasan dari Allah SWT untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Juli 2024

Penulis

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 6-23 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMBILAHAN KOTA

Shenny Mairi (12080320903)
Di bawah bimbingan Novfitri Syuryadi dan Yanti Ernalina

INTISARI

Periode 1000 hari pertama kehidupan merupakan titik kritis sebagai awal terjadinya *stunting* yang selanjutnya akan memberikan dampak jangka panjang hingga akan berulang dalam siklus kehidupan. *Stunting* dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi ibu. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi ibu dengan *stunting* pada balita usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Februari 2024. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 33,9%, dan mayoritas ibu tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 66,1%. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi kurang sebanyak 45,2%. Balita yang mengalami *stunting* sebanyak 41,9%. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi ibu dengan *stunting* ($p \text{ value} < 0,05$) dengan nilai *odds ratio* pemberian ASI eksklusif sebesar 13,412. Kesimpulan terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi ibu dengan *stunting* pada balita usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota.

Kata kunci: ASI eksklusif, balita, pengetahuan gizi, *stunting*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



THE CORRELATION OF EXCLUSIVE BREASTMILK AND MOTHER'S NUTRITIONAL KNOWLEDGE WITH STUNTING IN TODDLERS AGES 6-23 MONTHS IN THE WORKING AREA OF THE TEMBILAHAN CITY HEALTH CENTER

Shenny Mairi (12080320903)

Under the guidance of Novfitri Syuryadi and Yanti Ernalina

ABSTRACT

The first 1000 days of life are the initial critical point for stunting which will have long-term impacts throughout the life cycle. Stunting is influenced by several factors, including exclusive breastmilk and maternal nutritional knowledge. The aim of the research was to determine the correlation between exclusive breastmilk and maternal nutritional knowledge with the incidence of stunting in toddlers aged 6-23 months in the working area of the Tembilahan City Health Center. The research was carried out from January to February 2024. The research design used was cross sectional. Sampling used purposive sampling technique. The research results showed that 33.9% of mothers gave exclusive breastmilk, and the majority of mothers did not give exclusive breastmilk (66.1%). Mothers who have less nutritional knowledge are 45.2%. Toddlers experienced stunting was 41.9%. The results of the chi square statistical test showed that there was a significant correlation between exclusive breastmilk and maternal knowledge was with stunting (p value < 0.05) with an odds ratio value of exclusive breastmilk was 13.412. In conclusion, there was a correlation between exclusive breastmilk and maternal nutritional knowledge and the incidence of stunting in toddlers aged 6-23 months in the working area of the Tembilahan City Health Center.

Keywords: exclusive breastmilk, nutritional knowledge, stunting, toddlers

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	X
INTISARI	XII
ABSTRACT	XII
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR SINGKATAN	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XVII
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
1.4 Hipotesis	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Tinjauan Umum Balita	4
2.2 Tinjauan Umum ASI Eksklusif	6
2.3 Tinjauan Umum Pengetahuan Gizi	11
2.4 Tinjauan Umum <i>Stunting</i>	15
2.5 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan <i>Stunting</i>	19
2.6 Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan <i>Stunting</i>	21
2.7 Kerangka Pemikiran	23
III. MATERI DAN METODE	25
3.1 Waktu dan Tempat	25
3.2 Konsep Operasional	25
3.3 Metode Pengambilan Sampel	27
3.4 Analisis Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.2 Karakteristik Responden	35
4.3 Pemberian ASI Eksklusif	38
4.4 Pengetahuan Gizi Ibu	40
4.5 Gambaran <i>Stunting</i>	40
4.6 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan <i>Stunting</i>	42
4.7 Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan <i>Stunting</i>	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	54
	XIII

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori dan Ambang Batas <i>Stunting</i> Berdasarkan Z-score	16
1. Definisi Operasional	26
2. Blue Print Kuesioner Pengetahuan Gizi	30
3. Hasil Uji Validitas Variabel Instrumen	31
4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Instrumen	33
4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu	35
4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Ibu	35
4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Ibu	36
4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin	37
4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif	38
4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Gizi Ibu	40
4.7. Distribusi Frekuensi Gambaran <i>Stunting</i>	41
4.8. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan <i>Stunting</i>	42
4.9. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan <i>Stunting</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar

	Halaman
21. Kerangka Pemikiran	24
41. UPT Puskesmas Tembilahan Kota	34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR SINGKATAN

Air Susu Ibu
Hari Pertama Kehidupan
Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
<i>Nutrition Landscape Information System</i>
Panjang Badan
Riset Kesehatan Dasar
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
Survei Status Gizi Balita Indonesia
Survei Status Gizi Indonesia
Tinggi Badan
Umur
<i>United Nation Childrens Fund</i>
<i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Permohonan Menjadi Responden	54
2. Lembar Persetujuan Responden	55
3. Lembar Kuesioner Penelitian	56
4. Lembar Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif	57
5. Lembar Kuesioner Pengetahuan Gizi Ibu	59
6. Surat Izin Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Indragiri Hilir ..	61
7. Surat Izin Riset Puskesmas Tembilahan Kota	63
8. Balasan Izin Riset Puskesmas Tembilahan Kota	64
9. Surat Izin <i>Ethical Clearance</i>	65
10. Surat Keterangan Layak Etik	66
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian	67
12. Dokumentasi Penelitian	68

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah tersebut yaitu gizi pada anak dan mendapatkan perhatian lebih mengenai kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah *stunting*. Menurut WHO (2015) *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan berada di bawah standar. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2020) anak balita dengan nilai ambang batas (*Z-score*) kurang dari $-2SD$ (*stunted*) dan kurang dari $-3SD$ (*severely stunted*).

Periode 1000 hari pertama kehidupan merupakan titik kritis sebagai awal terjadinya *stunting* yang selanjutnya akan memberikan dampak jangka panjang hingga akan berulang dalam siklus kehidupan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 30,8%. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) angka *stunting* yaitu sebesar 21,6% tahun 2022. Berdasarkan *Nutrition Landscape Information System* (NLIS) *cut-off* prevalensi *stunting* Indonesia tergolong medium prevalence yaitu 20-29% (WHO). Angka prevalensi *stunting* Provinsi Riau berdasarkan Data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) sebesar 24,4% tahun 2019 dan Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) sebesar 17,0% tahun 2022. Berdasarkan data tersebut, prevalensi *stunting* di Provinsi Riau masih tinggi. Prevalensi balita *stunting* di Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan data SSGI (2022) sebesar 28,5% hal ini menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau menjadi angka prevalensi *stunting* paling tertinggi dan masih belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 14%.

Permasalahan gizi disebabkan oleh penyebab langsung seperti asupan makanan yang tidak adekuat dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung permasalahan gizi adalah masih tingginya angka kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan, ketersediaan pangan yang kurang, pola asuh yang kurang baik, dan pelayanan kesehatan yang belum optimal (Kemenkes, 2017). Anak memerlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asupan gizi yang baik dalam perkembangan tubuhnya. Khusus untuk bayi berusia 0-6 bulan, ASI merupakan makanan tunggal yang sempurna. ASI eksklusif menurut WHO adalah pemberian ASI saja pada bayi tanpa tambahan kecuali cairan rehidrasi oral, atau tetes/sirup, vitamin, mineral atau obat-obatan (WHO, 2018). Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dapat mencapai perkembangan, pertumbuhan dan kesehatan yang optimal (WHO, 2018).

Persentase pemberian ASI sampai usia 6 bulan di dunia masih sangat rendah yaitu 41% sementara target yang ingin dicapai pada tahun 2030 adalah 70% (WHO, 2019). Kementerian Kesehatan menargetkan tahun 2024 persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif sebesar 60% (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2022), bahwa cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 45%. Cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2022 sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan di Kabupaten Indragiri Hilir belum mencapai target Kementerian Kesehatan.

Berdasarkan Pasal 128 Ayat (1) Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan telah ditegaskan bahwa bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama enam bulan kecuali atas indikasi medis. Pasal 6 Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi mengakibatkan program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung optimal.

Rendahnya tingkat pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai gizi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Seorang ibu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi kemungkinan pengetahuan dan wawasannya pun akan semakin luas, termasuk juga pengetahuan dan wawasan dalam masalah pemenuhan gizi yang baik bagi bayi atau balitanya (Prasetyono, 2009). Penelitian Awaliah (2017) menyatakan diperoleh dari 48 sampel di Desa Cihideung Ilir, ibu dengan pengetahuan rendah memiliki balita status gizi normal



(17,1%) dan ibu dengan pengetahuan gizi baik memiliki balita status gizi normal (31,4%).

Pengetahuan gizi mempengaruhi ketersediaan makanan keluarga. Pemberian makan pada bayi merupakan salah satu hal terpenting untuk menunjang kesehatan serta proses tumbuh kembang bayi. Pemberian makan yang tepat pada bayi akan mencegah malnutrisi retardasi, sedangkan pemberian makanan yang kurang tepat memperbesar risiko masalah enteral, infeksi, sampai pada kematian (Hardiansyah, 2016). Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indragiri Hilir No 396 tahun 2022 tentang penetapan Desa/Kelurahan lokasi fokus intervensi penurunan *stunting* tahun 2023 Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota menjadi salah satu lokasi khusus untuk intervensi penurunan *stunting*. Survei pendahuluan yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat 45 balita mengalami *stunting* dan sebanyak 366 jumlah balita 0-6 bulan yang lulus ASI eksklusif hanya 132 balita. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan *Stunting* pada Balita Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota”

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi ibu dengan *stunting* pada balita usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian adalah sebagai sumber informasi ilmiah mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi ibu dengan *stunting* pada balita usia 6-23 bulan serta sebagai acuan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi ibu dengan *stunting*.

1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi ibu dengan *stunting* pada balita usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Balita

Bayi baru lahir adalah bayi umur 0 sampai dengan 28 hari. Bayi adalah anak mulai umur 0 sampai 11 bulan. Anak Balita adalah anak umur 12 bulan sampai dengan 59 bulan (Kemenkes, 2014). Pemenuhan kebutuhan gizi bayi 0-5 bulan bersumber dari pemberian ASI eksklusif (Kemenkes, 2019). Gizi seimbang adalah keadaan yang menjamin tubuh memperoleh makanan yang cukup dan mengandung semua zat gizi dalam jumlah yang dibutuhkan. Khusus untuk bayi dan balita gizi seimbang didapat dari protein 9-15%, karbohidrat 45-55%, dan lemak 35-45% (Nurjannah, 2023).

Makanan terbaik bagi bayi adalah Air Susu Ibu (ASI). Banyaknya ASI yang dihasilkan ibu tergantung dari status gizi ibu, makanan tambahan sewaktu hamil, dan menyusui, stress mental, dan sebagainya. Pemberian ASI kepada bayi dianjurkan sebanyak 100-110 kkal energi tiap kg berat badan perhari. Pada anak usia 6-24 bulan kebutuhan terhadap berbagai zat gizi semakin meningkat sehingga tidak dapat dipenuhi jika hanya dari ASI saja. Pada usia ini anak berada pada periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, aktivitas fisik mulai aktif, mulai terpapar terhadap penyakit infeksi sehingga kebutuhan terhadap zat gizi harus terpenuhi dengan memperhitungkan aktivitas anak dan keadaan infeksi. Tercapainya gizi seimbang maka perlu ditambah dengan Makanan Pendamping ASI atau MP-ASI, sementara ASI tetap diberikan sampai bayi berusia 2 tahun (Nurjannah, 2023).

Asupan gizi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kesehatan bayi sampai masa dewasa. Kebutuhan masing-masing bayi berbeda satu sama lain tergantung pada usia, kecepatan tumbuh, aktivitas, efisiensi penyerapan dan penggunaan makanan dalam tubuh. Pemberian gizi yang berkualitas dan tepat harus diberikan pada masa ini karena gangguan zat gizi pada masa ini akan mempengaruhi kualitas hidup pada masa selanjutnya (Pritasari, 2017). Kebutuhan zat gizi pada bayi lebih tinggi dibandingkan usia lain untuk mempercepat pembelahan sel dan sintesis DNA selama masa pertumbuhan, terutama energi dan protein (Hardiansyah dkk., 2017).



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan untuk mencapai tumbuh kembang optimal pada masa bayi dan balita. Kekurangan gizi pada awal kehidupan dapat mengakibatkan terjadinya *growth faltering* (gagal tumbuh) sehingga berisiko menjadi anak yang lebih pendek dari yang normal. Masa bayi dan balita disebut juga masa *window of opportunity* yaitu periode emas pertumbuhan. Kerusakan pada periode ini bersifat *irreversible* yang artinya tidak dapat diperbaiki pada fase kehidupan berikutnya dan akan memengaruhi *outcome* kesehatan pada masa anak-anak dan dewasa (Nurjannah, 2023).

Kebutuhan zat gizi pada bayi maupun balita disesuaikan dengan kecukupan gizi yang dianjurkan dan disesuaikan dengan kelompok umur serta kemampuan anak menerima makanan yang diberikan (Kartini dkk., 2021). Balita adalah kelompok usia yang memiliki risiko tinggi mengalami masalah kesehatan terutama masalah gizi. Pada masa ini balita memerlukan asupan gizi yang adekuat untuk memenuhi kebutuhan gizi guna mencapai tahapan tumbuh kembang yang maksimal (Nurjannah, 2023).

Pemberian makanan pendamping ASI adalah proses pemberian makanan dan cairan lainnya yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan ketika ASI saja tidak lagi mencukupi kebutuhan gizinya. Prinsip dasar pemberian MP-ASI harus memenuhi syarat yaitu (1) tepat waktu, MP-ASI diberikan saat ASI sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi yaitu pada usia 6 bulan. Memperkenalkan MP-ASI terlalu dini akan meningkatkan kontaminasi patogen risiko penyakit infeksi sebaliknya bila memperkenalkan MP-ASI yang terlambat bayi tidak mendapatkan zat gizi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang (2) adekuat, pemberian MP-ASI mampu memenuhi kecukupan energi, protein, mikronutrien untuk mencapai tumbuh kembang anak harus mempertimbangkan usia, jumlah, frekuensi, konsistensi atau tekstur dan variasi makanan. (3) aman, MP-ASI disiapkan dan disimpan dengan cara yang higienis, diberikan menggunakan tangan dan peralatan yang bersih. (4) diberikan dengan cara yang benar, seperti terjadwal, menyiapkan lingkungan yang kondusif, memberikan dalam porsi kecil, menstimulasi bayi untuk dapat makan sendiri, dan membersihkan mulut hanya setelah makan selesai (Kemenkes, 2024).

2.2 Tinjauan Umum ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah bayi hanya menerima ASI dari ibu, atau pengasuh yang diminta memberikan ASI dari ibu, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen, mineral, atau obat (WHO, 2006). Bayi 0-6 bulan dapat memenuhi kebutuhan gizinya hanya dengan ASI, yaitu 6-8 kali sehari atau lebih pada masa awal, sedangkan bayi lebih dari 6 bulan dapat mulai dikenalkan pada makanan padat sebagai MPASI untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi (Hardiansyah dkk., 2016).

Bayi diberi ASI secara eksklusif sejak lahir hingga berusia enam bulan. Anak tetap diberi ASI hingga usia dua tahun. *On demand feeding* adalah pemberian ASI eksklusif yang dapat dilakukan kapanpun bayi menginginkannya. Bayi dapat disusui sesering yang diinginkan ibu atau bayi. Memberikan ASI sebanyak yang diinginkan bayi dapat meningkatkan produksi ASI, mempercepat penambahan berat badan, mencegah pembengkakan payudara, dan memudahkan pembentukan pola menyusui (Nurjannah, 2023).

2.2.1 Komposisi ASI

Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu. Komposisi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya stadium laktasi, status gizi dan asupan ibu. Menurut stadium laktasi, ASI terbagi menjadi kolostrum, ASI transisi/peralihan dan ASI matur. Komposisi ASI juga dipengaruhi oleh status gizi dan asupan gizi ibu karena energi dan zat gizi dalam ASI berasal dari dua sumber, yaitu cadangan lemak tubuh ibu dan asupan gizi ibu (Andini dkk., 2020).

1. Kolostrum

Kolostrum adalah ASI yang kental berwarna kuning yang dihasilkan sejak hari pertama sampai dengan hari ketujuh hingga hari kesepuluh setelah ibu melahirkan. Warna kuning yang dihasilkan berasal dari beta karoten. Komposisi zat gizi pada kolostrum berubah dari hari ke hari. Bila dipanaskan, kolostrum akan menggumpal, sedangkan ASI matur tidak. Keasaman kolostrum lebih alkalis/basa dibandingkan dengan ASI matur. Volume kolostrum berkisar antara 2-20 ml dalam 3 hari pertama setelah melahirkan. Rata-rata energi yang dapat diperoleh dari 100 ml kolostrum adalah 67 kalori. Kadar karbohidrat dan lemak pada kolostrum lebih rendah jika dibandingkan dengan ASI matur, namun kadar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

natrium, kalium dan klorinnya lebih tinggi. Total kandungan protein pada kolostrum lebih tinggi dari lemak dan laktosa, dengan protein utama yaitu globulin (gamma globulin) (Maryunani, 2012).

Keistimewaan kolostrum adalah memiliki kandungan immunoglobulin A yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi hingga usia enam bulan. Vitamin larut lemak pada kolostrum lebih tinggi jika dibandingkan dengan ASI matur, selain itu, lemaknya lebih banyak mengandung kolesterol dan lesitin dibandingkan dengan ASI matur. Kandungan kolesterol yang tinggi baik untuk perkembangan otak dan mielinisasi saraf. Kolesterol tinggi juga membuat bayi mempunyai kemampuan untuk memetabolisme kolesterol lebih baik sehingga bayi akan memiliki risiko yang lebih rendah untuk menderita penyakit degenerative di masa dewasa (Andini dkk., 2020).

Kolostrum juga mengandung tripsin inhibitor, sehingga hidrolisis protein di dalam usus bayi menjadi kurang sempurna. Hal ini akan menguntungkan bayi, karena kadar antibodi pada bayi akan semakin bertambah. Kolostrum yang dikonsumsi bayi dapat memfiltrasi perkembangan flora bifidus serta memfasilitasi pengeluaran meconium (tinja bayi yang berwarna hijau kehitaman) lebih matang, mencegah alergi dan keadaan tidak tahan (intoleransi). Kolostrum juga kaya vitamin A untuk mengurangi keparahan infeksi dan mencegah penyakit mata (Andini dkk., 2020).

2 ASI Transisi/Peralihan

ASI transisi merupakan peralihan dari kolostrum menjadi ASI matur. ASI transisi diproduksi pada hari ketujuh atau kesepuluh sampai dua minggu pasca melahirkan. Kandungan vitaminnya lebih rendah dari kolostrum. Kadar protein makin merendah sedangkan kadar karbohidrat dan lemak semakin tinggi sedangkan volume akan semakin meningkat (Maryunani, 2012).

3 ASI Matur

ASI matur merupakan kandungan terbesar ASI yang disekresi pada minggu kedua setelah melahirkan dan seterusnya. ASI matur menghasilkan energi sekitar 75 Kal/100 ml. Komposisi relatif konstan (ada pula yang menyatakan komposisi ASI relatif konstan baru mulai minggu ketiga sampai minggu kelima) dan seluruhnya larut air. ASI matur berwarna putih kekuningan dikarenakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya garam Ca-caseinat, riboflavin dan karoten. ASI matur tidak menggumpal jika dipanaskan. Terdapat faktor antimicrobial dalam ASI matur yaitu antibodi, bakteri, virus, enzim (lisozim, laktoperoksidase, lipase, katalase, fosfatase, amilase, fosfodiesterase dan alkalinfosfatase (protein, *resistance factor* terhadap stafilokokus, komplemen, *interferon producing cell* (Andini dkk., 2020).

ASI matur memiliki sifat biokimia yang khas yaitu kapasitas *buffer* yang rendah, adanya faktor bifidus dan adanya hormon. Laktobasilus bifidus merupakan koloni kuman yang memetabolisir laktosa menjadi asam laktat yang menyebabkan rendahnya pH sehingga pertumbuhan bakteri patogen akan terhambat. Faktor leukosit dan pH ASI mempunyai pengaruh mencegah pertumbuhan bakteri patogen (Andini dkk., 2020)

2.2.2 Kandungan ASI

1. Air

Air merupakan kandungan ASI yang terbesar, jumlahnya kira-kira 88% dari ASI. Air berguna untuk melarutkan zat-zat yang terdapat di dalamnya dan berkontribusi dalam mekanisme regulasi suhu tubuh, pada bayi terjadi 25% kehilangan suhu tubuh akibat pengeluaran air melalui ginjal dan kulit. ASI merupakan sumber air yang aman. Kandungan air yang relatif tinggi dalam ASI ini akan meredakan rangsangan haus dari bayi (Fikawati dkk., 2015)

2) Karbohidrat

Sebesar 90% energi yang terdapat pada ASI berasal dari karbohidrat dan lemak, sedangkan 10% berasal dari protein. Karbohidrat yang utama terdapat dalam ASI adalah laktosa. ASI mengandung 7 gram laktosa untuk setiap 100 ml. Kadar laktosa yang tinggi ini sangat menguntungkan karena laktosa menstimulus mikroorganisme untuk memproduksi asam laktat. Adanya asam laktat akan memberikan suasana asam dalam usus bayi yang memberikan beberapa keuntungan yaitu penghambat pertumbuhan bakteri patogen, memacu pertumbuhan makroorganisme yang memproduksi asam organik dan mensintesis vitamin, memudahkan terjadinya pengendapan dari Ca-caseinat, dan memudahkan absorpsi dan mineral misalnya kalsium, fosfor dan magnesium (Fikawati dkk., 2015).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Laktosa relatif tidak larut sehingga waktu proses digesti di dalam usus bayi lebih lama, tetapi dapat diabsorpsi dengan baik oleh usus bayi. Laktosa yang merupakan 7% dari total ASI juga terdapat glukosa (1,4 g/100 ml ASI), galaktosa (1,2 g/100 ml ASI), dan glukosamin (0,7 g/100 ml ASI). Galaktosa berperan penting untuk pertumbuhan otak dan medulla spinalis, pembentukan mielin di medulla spinalis dan sintesis galaktosida. ASI juga mengandung glukosamin yang merupakan bifidus faktor, yang akan mengacu pertumbuhan *Lactobacillus bifidus* yang merupakan bakteri baik (Andini dkk., 2020).

3. Protein

Kadar protein pada ASI semakin berkurang dari kolostrum hingga susu matur. Kadar protein pada kolostrum (2%), transisi (1,5%), matur (1%). Protein dalam ASI terdiri dari kasein, serum albumin, a-laktalbumin, B-laktoglobulin, immunoglobulin, dan glikoprotein lainnya. ASI mengandung protein lebih rendah dari susu sapi, tetapi protein ASI mengandung zat gizi yang lebih mudah dicerna bayi. Keistimewaan dari protein ASI ini adalah rasio protein *whey*. kasein yaitu 60:40. Hal ini menguntungkan bagi bayi karena pengendapan dari protein “*whey*” lebih halus daripada kasein sehingga protein “*whey*” lebih mudah dicerna. ASI mengandung a-laktalbumin, sedangkan susu sapi mengandung B-laktoglobulin dan bovin serum albumin yang sering menyebabkan alergi. ASI mengandung asam amino esensial taurin yang tinggi penting untuk pertumbuhan otak, retina, dan konjugasi bilirubin. Keistimewaan lainnya adalah kadar methionin dalam ASI yang lebih rendah sangat menguntungkan karena enzim sistationase yaitu enzim yang akan mengubah methionin menjadi sistin pada bayi sangat rendah atau tidak ada. Sistin merupakan asam amino yang sangat penting untuk pertumbuhan otak bayi (Andini dkk., 2020).

Kadar tirosin dan fenilalanin pada ASI juga rendah menguntungkan untuk bayi terutama bayi yang lahir prematur, karena pada bayi prematur kadar tirosin yang tinggi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan otak. Kadar poliamin dan nukleotid yang sangat penting untuk sintesis protein pada ASI lebih tinggi jika dibandingkan dengan susu sapi. Protein ASI juga mengandung laktoferin, yaitu *ironbindingprotein* yang bersifat bakteriostatik kuat terhadap *Escherichia coli* (*E. coli*) dan juga menghambat penumbuhan *Candida albicans* (Fikawati dkk., 2015).

4. Lemak

Kandungan lemak dalam ASI bervariasi pada pagi, sore, dan malam. Rata-rata setiap 100 ml ASI mengandung 3,5-4,5 g lemak. Lemak berfungsi sebagai sumber kalori utama bagi bayi, yang dapat membantu mencerna vitamin larut lemak (A,D,E dan K) dan sumber asam lemak esensial. Sebanyak 90% lemak ASI dalam bentuk trigliserida, namun juga mengandung EPA dan DHA yang baik untuk menunjang perkembangan otak. ASI mengandung enzim lipase, yang merupakan membantu pencernaan lemak (Andini dkk., 2020).

Kebutuhan akan lemak pada bayi 0-6 bulan dapat dipenuhi seluruhnya dari ASI. Kebutuhan lemak pada bayi tidak dinyatakan dalam angka mutlak tetapi dalam proporsi yaitu 15-20% dari total energi pada usia 6 bulan pertama dan selanjutnya meningkat maksimal 30-35% dari total energi sehari (Pritasari dkk., 2017).

5. Mineral

ASI mengandung mineral yang lengkap. Kadar mineral per ml pada ASI umumnya relatif lebih rendah dibandingkan susu sapi sesuai dengan kemampuan bayi dalam mencerna zat gizi. Saat bayi lahir pencernaan bayi belum matang sehingga mineral yang bisa dicerna juga sangat terbatas. Kadar mineral yang tinggi belum diperlukan oleh bayi. Walaupun kadar mineralnya rendah, namun bioavailabilitas mineral ASI lebih tinggi dibandingkan susu formula atau susu sapi (Fikawati dkk., 2015).

6. Vitamin

Kandungan vitamin pada ASI merupakan refleksi dari asupan vitamin dan kadar vitamin dalam tubuh ibu, terutama untuk vitamin yang larut dalam air seperti vitamin B. ASI 100 ml terkandung 75 mg vitamin A serta kadar vitamin E yang terkandung pada ASI (025 mg/100 ml). Vitamin A dan vitamin E merupakan vitamin yang penting dalam sistem kekebalan tubuh (Andini dkk., 2020).

2.2.3 Manfaat ASI

1. Manfaat ASI bagi bayi

ASI mengandung lemak, karbohidrat, protein, garam dan mineral serta vitamin. ASI juga mengandung zat protektif berupa laktobasilus bifidus, laktoferin, lisozim, komplemen C3 dan C4, faktor antistreptokokus, antibodi,

imunitas seluler dan tidak menimbulkan alergi. ASI juga mempunyai efek psikologis yang menguntungkan yaitu akan menimbulkan rasa aman dan kasih sayang (Pritasari dkk., 2017).

Bayi yang mendapat ASI menyebabkan pertumbuhan yang baik karena akan mengalami kenaikan berat badan yang sesuai masanya setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik dan mengurangi obesitas. ASI juga mengurangi insiden karies dentis pada bayi. Susu formula lebih tinggi mengalami insiden karies dentis dibanding yang mendapat ASI, karena menyusui dengan botol dan dot pada waktu tidur akan menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan sisa susu formula dan menyebabkan gigi menjadi asam sehingga merusak gigi. Pemberian ASI akan mengurangi kejadian maloklusi kelainan rahang yang disebabkan kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusui dengan botol dan dot (Pritasari dkk., 2017).

ASI juga merupakan sumber gizi yang sangat ideal untuk bayi. ASI dapat menurunkan resiko kematian neonatal, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mudah dicerna oleh bayi, mengandung zat penangkal penyakit yaitu memperoleh Ig A dan leukosit dari kolostrum yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri patogen dan selalu berada dalam suhu yang tepat yaitu suhu ASI akan mengikuti suhu tubuh ibu, yaitu di antara 37-39°C (Andini dkk., 2020).

2 Manfaat Bagi Ibu

Isapan bayi saat menyusui akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin akan membantu involusi uterus dan mencegah terjadi perdarahan post partum. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan post partum mengurangi prevalensi anemia zat besi. Selain itu, mengurangi angka kejadian karsinoma mammae (kanker payudara). Pemberian ASI merupakan KB alami, sehingga dapat menjarangkan jarak kehamilan dan dari aspek psikologis ibu akan merasa bangga dan diperlukan oleh bayinya karena dapat menyusui (Pritasari dkk., 2017).

2.3 Tinjauan Umum Pengetahuan Gizi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain penting terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan gizi ibu adalah suatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Pengetahuan gizi ibu meliputi pengetahuan tentang pemilihan konsumsi sehari-hari baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial. Status gizi lebih terjadi apabila tubuh memperoleh zat gizi dalam jumlah yang berlebihan sehingga menimbulkan efek yang membahayakan (Almatsier, 2002).

Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Menurut Budiman dan Riyanto (2013) yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman dkk., 2013).

b. Informasi/Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan (Budiman dkk., 2013).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Budiman dkk., 2013).

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak dilakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan (Budiman dkk., 2013).

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik (Budiman dkk., 2013).

e. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat dijadikan sebagai pengetahuan apabila medapatkan permasalahan yang sama (Budiman dkk., 2013).


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehaviour*) (Budiman dkk., 2013).

Menurut Notoatmodjo (2014) berdasarkan tingkat pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah (Notoatmodjo, 2014).

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari (Notoatmodjo, 2014).

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain (Notoatmodjo, 2014).

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain (Notoatmodjo, 2014).

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru (Notoatmodjo, 2014).

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2014).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoadmodjo, 2014). Hasil dari pengukuran pengetahuan ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik (> 80), sedang (60-80), kurang (<60) (Khomsan, 2021).

2. 4 Tinjauan Umum *Stunting*

Menurut WHO (2015) *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan berada di bawah standar. Balita Pendek (*Stunting*) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (*Z- Score*) -3 SD sampai dengan <-2 SD (*stunted*) dan <-3 SD (*severely stunted*) dan -2 SD sampai dengan 2 SD (normal) (Kemenkes, 2020).

Standar antropometri antropometri anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak. Penilaian status gizi anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan standar antropometri anak.

2.4.1 Indeks Standar Antropometri Anak

Berdasarkan PMK No 2 Tahun 2020 Standar antropometri anak didasarkan pada parameter berat badan dan panjang/tinggi badan yang terdiri atas 4 (empat) indeks, meliputi:

1. Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U)

Indeks BB/U ini menggambarkan berat badan relatif dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang

(*underweight*) atau sangat kurang (*severely underweight*), tetapi tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan anak gemuk atau sangat gemuk. Anak dengan BB/U rendah, kemungkinan mengalami masalah pertumbuhan, sebelum diintervensi perlu dikonfirmasi dengan indeks BB/PB atau BB/TB atau IMT/U.

2. Indeks Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U)

Indeks PB/U atau TB/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (*stunted*) atau sangat pendek (*severely stunted*), yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit. Anak-anak yang tergolong tinggi menurut umurnya juga dapat diidentifikasi. Kategori dan ambang batas *stunting* berdasarkan Z-score dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1. Kategori dan Ambang Batas *Stunting* Berdasarkan Z-score

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0-60 bulan	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	<-3 SD
	Pendek (<i>stunted</i>)	-3 SD sd <- 2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi	> +3 SD

Sumber: PMK NO 2 Th 2020 Tentang Standar Antropometri Anak

3. Indeks Berat Badan menurut Panjang Badan/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB)

Indeks BB/PB atau BB/TB ini menggambarkan apakah berat badan anak sesuai terhadap pertumbuhan panjang/tinggi badannya. Indeks ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak gizi kurang (*wasted*), gizi buruk (*severely wasted*) serta anak yang memiliki risiko gizi lebih (*possible risk of overweight*). Kondisi gizi buruk biasanya disebabkan oleh penyakit dan kekurangan asupan gizi yang baru saja terjadi (akut) maupun yang telah lama terjadi (kronis).

4. Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U)

Indeks IMT/U digunakan untuk menentukan kategori gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas. Grafik IMT/U dan grafik BB/PB atau BB/TB cenderung menunjukkan hasil yang sama. Indeks IMT/U lebih sensitif untuk penapisan anak gizi lebih dan obesitas. Anak dengan



ambang batas $IMT/U > +1SD$ beresiko gizi lebih sehingga perlu ditangani lebih lanjut untuk mencegah terjadinya gizi lebih dan obesitas.

2.4.2 Faktor Penyebab *Stunting*

1. Asupan Makanan

Stunting pada anak balita seringkali merupakan akibat dari banyak faktor yang berhubungan dengan kemiskinan. Termasuk pola makan yang buruk, kesehatan, kebersihan dan lingkungan (Kemenkes, 2018). *Stunting* disebabkan oleh asupan zat gizi yang tidak adekuat, kualitas makanan yang rendah, infeksi, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama bahkan sejak dalam kandungan. Padahal janin pada awal kehidupan sangat membutuhkan zat gizi untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan (Siswati, 2018).

2. Penyakit Infeksi

Infeksi merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi secara langsung selain kecukupan gizi (Unicef, 1989). Infeksi menurunkan asupan makanan, mengganggu penyerapan gizi, menyebabkan kehilangan gizi secara langsung, meningkatkan kebutuhan metabolik atau kerugian katabolik gizi dan mengganggu transport gizi ke jaringan target (Siswati, 2018).

Sanitasi dan kebersihan lingkungan yang buruk memicu gangguan pencernaan dan mengalihkan energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan daya tahan tubuh terhadap infeksi. Terjadinya infeksi merupakan gejala klinis suatu penyakit pada anak, yang berdampak pada penurunan nafsu makan, sehingga asupan makan anak berkurang. Jika terjadi pengurangan asupan makanan dalam jangka waktu yang lama dan disertai dengan muntah dan diare, maka anak tersebut menderita kekurangan zat gizi dan cairan (Rahayu, 2018).

3. Pola Asuh

Pola asuh yang baik untuk mencegah *stunting* dapat ditemukan dalam praktik pemberian makan termasuk pengetahuan ibu mengenai kesehatan sebelum dan sesudah pada masa kehamilan, serta ibu melahirkan. Gizi yang tepat dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan anak sejak usia dini. Makanan bayi juga menjadi perhatian ibu, dan makanan bayi harus sesuai dengan usia bayi dan memberikan makanan yang berbeda setiap hari. Pemberian menu

makanan yang tidak bervariasi atau hampir sama setiap hari dapat mengakibatkan anak tidak mendapatkan asupan yang sesuai dengan kebutuhannya (Rahayu, 2018).

Khusus untuk bayi berusia 0-6 bulan, ASI merupakan makanan tunggal yang sempurna. Hal ini disebabkan karena ASI dapat mencukupi kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal, serta sesuai dengan kondisi fisiologis pencernaan dan fungsi lainnya dalam tubuh (Kemenkes, 2014).

4. Pelayanan Kesehatan dan Sanitasi Lingkungan

Kebersihan yang baik mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi lingkungan sanitasi yang buruk dapat memungkinkan berbagai bakteri masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, parasit usus, demam, malaria, dan banyak penyakit lainnya. Infeksi dapat mengganggu penyerapan gizi, menyebabkan malnutrisi dan pertumbuhan terhambat (Rahayu, 2018).

5. Faktor Ekonomi

Pendapatan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun. Berdasarkan karakteristik pendapatan keluarga, krisis ekonomi merupakan salah satu penyebab utama yang mempengaruhi keterlambatan tumbuh kembang anak dan berbagai masalah gizi. Sebagian besar anak *stunting* berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Status ekonomi yang rendah mempengaruhi kemungkinan terjadinya insufisiensi dan kualitas pangan akibat rendahnya daya beli masyarakat. Kondisi ekonomi yang demikian membuat anak *stunting* sulit mendapatkan asupan gizi yang cukup, sehingga tidak dapat mengejar ketertinggalan dengan baik (Rahayu, 2018).

6. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada anak. Beberapa budaya atau perilaku masyarakat yang berhubungan dengan masalah kesehatan, terutama gizi buruk pada anak, menentukan cara makan, penyajian, penyiapan, dan jenis makanan apa yang boleh dikonsumsi (Rahayu, 2018).

7. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah tingkat akhir yang dicapai oleh seseorang, dimana pendidikan adalah sarana untuk bertindak secara ilmiah. Pendidikan merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan gizi buruk, karena berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami sesuatu, karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kebiasaan konsumsi makanan melalui bagian dari sistem pangan pada balita. Pelatihan ibu muncul sebagai prediktor terkuat dari *stunting*, sebagai faktor keluarga yang dapat dimodifikasi, dengan hubungan yang kuat dan konsisten dengan gizi buruk (Rahayu, 2018).

8. Faktor Lingkungan

Berkaitan dengan lingkungan, kebiasaan makan mempengaruhi pembentukan perilaku makan berupa lingkungan keluarga melalui promosi, media elektronik dan media cetak. Lingkungan rumah menentukan pola makan mereka (Rahayu, 2018).

2.5 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan *Stunting*

Kebutuhan zat gizi makro dan mikro per kilogram berat badan pada bayi lebih tinggi dibandingkan usia lain. Hal tersebut dikarenakan dibutuhkan untuk mempercepat pembelahan sel dan sintesis DNA selama masa pertumbuhan, terutama energi dan protein. Bayi usia 0-6 bulan dapat memenuhi kebutuhan gizinya hanya dengan ASI, yaitu 6-8 kali sehari atau lebih pada masa-masa awal, sedangkan bayi lebih dari 6 bulan dapat mulai dikenalkan pada makanan padat sebagai MPASI untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi. Pemberian makan pada bayi merupakan salah satu hal yang terpenting untuk menunjang untuk menunjang kesehatan serta proses tumbuh kembang bayi. Pemberian makanan yang tepat pada bayi akan mencegah malnutrisi dan retardasi, sedangkan pemberian makanan yang kurang tepat memperbesar risiko masalah enteral, infeksi, sampai pada kematian (Hardiansyah, 2016).

Pada hasil penelitian Awaliah (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 70,0% balita tidak diberi ASI eksklusif. Bayi yang diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan memiliki risiko lebih rendah untuk menderita penyakit infeksi saluran pencernaan dibandingkan yang diberikan ASI eksklusif. WHO menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tetap baik dan tidak mengalami defisit pertumbuhan berat badan dan panjang badan jika dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI eksklusif yang lebih singkat yaitu 3-4 bulan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian menunjukkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan *stunting* pada balita dengan uji odds ratio didapatkan nilai OR = 61 yang artinya balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami *stunting* dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif. ASI eksklusif dapat mengurangi risiko terjadinya *stunting* (Sampe dkk., 2020). ASI merupakan makan yang ideal untuk bayi karena komposisi dalam ASI sangat tepat untuk pertumbuhan serta perkembangan bayi berdasarkan usianya. Sebesar 90% energi yang terdapat pada ASI berasal dari karbohidrat dan lemak dan 10% berasal dari protein (Andini dkk., 2020).

Menurut penelitian Mega, dkk (2021) menunjukkan pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita umur 24-59 bulan, balita yang mendapatkan ASI eksklusif akan mengurangi resiko kejadian *stunting*. Risiko menjadi *stunting* 3,7 kali lebih tinggi pada balita yang tidak diberi ASI eksklusif (pemberian ASI <6 bulan) dibandingkan dengan balita yang diberi ASI eksklusif (≥ 6 bulan).

Menurut penelitian Widyasari, dkk (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bintang. Nilai *odds ratio* diperoleh 4,333 (95% CI:1,203-15,605) hal tersebut menunjukkan bahwa tidak memberikan ASI eksklusif memiliki peluang 4,333 kali balitanya mengalami *stunting* dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bintang.

Pada penelitiannya juga diteliti mengenai pengetahuan ibu tentang gizi yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan *stunting* pada balita di wilayah diperoleh juga nilai *odds ratio* sebesar 4,571 (95% CI: 1,452-14,389) artinya ibu dengan tingkat pengetahuan kurang beresiko 4,571 kali balitanya mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu tingkat pengetahuan cukup di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bintang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dikarenakan pendidikan ibu yang rendah. Hasil penelitiannya menunjukkan mayoritas ibu yang berpendidikan SMA yaitu 24 ibu dimana 14 ibu yang berpendidikan SMA tidak memberikan ASI eksklusif



hubungan positif signifikan ($p=0.021$, $r= 0.275$) antara pengetahuan gizi dengan status gizi.

Penelitian Darmini (2022) tingkat pengetahuan ibu paling banyak adalah tingkat pengetahuan baik (50,6%) dan kejadian *stunting* paling banyak adalah tidak *stunting* (67,5%), p value dari hasil analisis bivariat adalah 0,000 ($<0,05$). Menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 2-5 tahun di Puskesmas. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sangat penting untuk menurunkan kejadian *stunting* pada balita. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, maka akan semakin baik pula pemberian gizi atau zat makanan pada balita.

Penelitian Alwi (2023) diperoleh dari 70 sampel mayoritas responden ibu dengan pengetahuan gizi kurang (94,9%) mempunyai balita *stunting* dan ibu dengan pengetahuan gizi baik (94,1%) tidak mempunyai balita *stunting* serta terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* di kelurahan Batunadua Jae Kota Padang Sidempuan dengan hasil uji statistik *chi square* nilai p value sebesar 0,000.

Penelitian yang dilakukan Palupi dkk, (2023) menyatakan diperoleh dari 108 sampel terdapat 32,4% balita mengalami *stunting* dengan hasil uji *chi square* ($p=0,027$) ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting*. Penelitian yang dilakukan Faradina, dkk (2023) diketahui hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid Kabupaten Kempas Hulu dari 62 sampel didapatkan hasil uji *chi square* ($p=<0,05$) p value 0,0001 menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting*. Terdapat 20,9% balita dengan ibu pengetahuan baik dan 11,2% balita sangat pendek dengan ibu pengetahuan baik. Balita yang *stunting* dengan kategori sangat pendek lebih banyak terjadi pada ibu balita yang memiliki pengetahuan gizi kurang (53,2%).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting (Sugiyono, 2019). Gambar kerangka pemikiran di bawah menjelaskan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *stunting*. Faktor yang mempengaruhi langsung adalah asupan makanan, pemberian ASI eksklusif serta pengetahuan gizi ibu juga menjadi faktor yang mempengaruhi *stunting*. Pemberiaan ASI merupakan tahapan penting dalam pemenuhan gizi balita terutama pada bayi usia 0-6 bulan. Pemberian ASI eksklusif secara maksimal hingga usia bayi enam bulan menjadi salah satu cara mencegah *stunting* yang efektif. Pencegahan *stunting* bermula dari upaya pemenuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan. Pada periode ini, asupan gizi utama diperoleh dari air susu ibu (ASI) yang diberikan secara eksklusif (6 bulan tanpa disertai asupan gizi dari sumber lain). Khusus untuk bayi berusia 0-6 bulan, ASI merupakan makanan tunggal yang sempurna. Hal ini disebabkan karena ASI dapat mencukupi kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal, serta sesuai dengan kondisi fisiologis pencernaan dan fungsi lainnya dalam tubuh (Kemenkes, 2014).

Pengetahuan ibu tentang gizi sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu. Pengasuh terutama ibu memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemberian ASI eksklusif yang salah tersebut terjadi akibat kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik memberikan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif selama 6 bulan karena dia tahu manfaat yang akan diperoleh jika memberikan ASI.

Stunting juga dapat dipengaruhi oleh faktor Penyakit Infeksi, Pelayanan Kesehatan dan Sanitasi Lingkungan, Status Ekonomi, dan Sosial Budaya (Rahayu, 2018). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi ibu dengan *stunting*. Dapat dilihat lebih jelasnya pada kerangka pemikiran di bawah ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

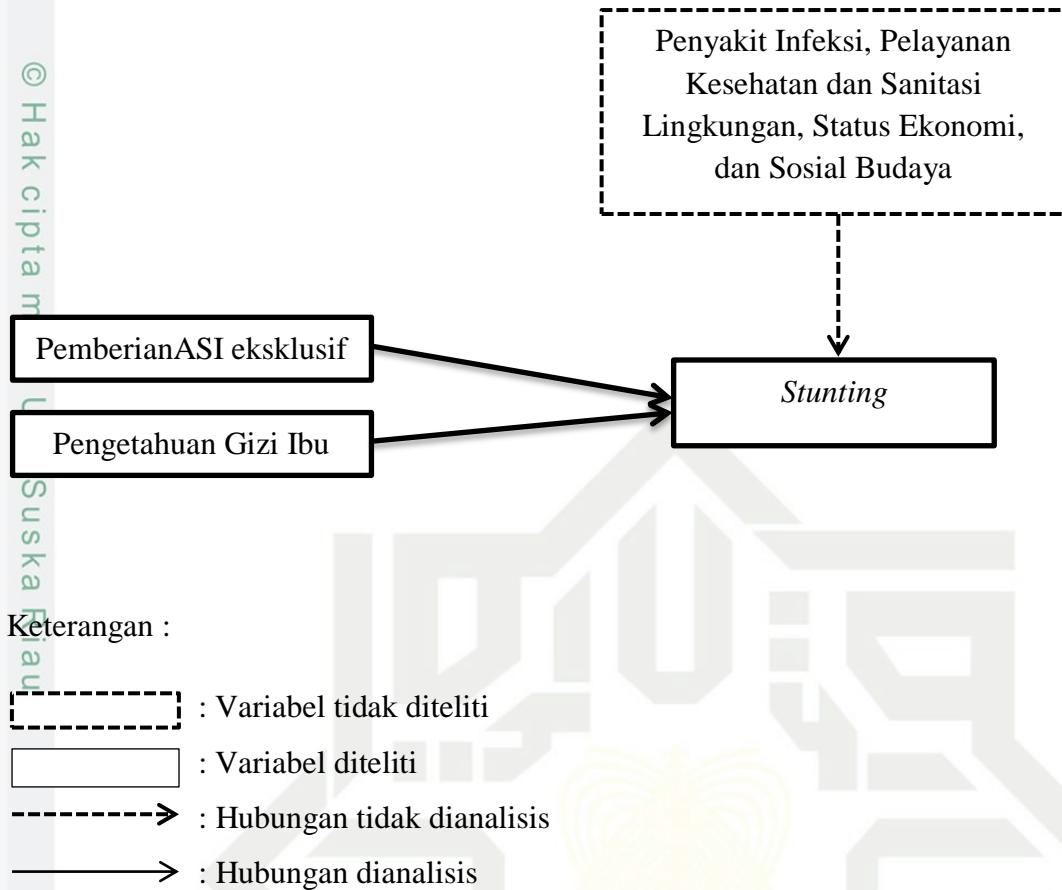
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan *Stunting* pada Balita 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota

III. MATERI DAN METODE

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Februari 2024. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan data Survei Status Gizi tahun 2022 prevalensi balita *stunting* Kabupaten/Kota, Kabupaten Indragiri Hilir merupakan prevalensi balita *stunting* tertinggi yaitu sebesar 28,5% menunjukkan prevalensi mengalami kenaikan sebesar 0,1% dari tahun sebelumnya yaitu 28,4%. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Indragiri Hilir No 396 tahun 2022 tentang penetapan Desa/Kelurahan lokasi fokus intervensi penurunan *stunting* tahun 2023 Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota menjadi salah satu lokasi khusus untuk intervensi penurunan *stunting*. Penelitian dilaksanakan di empat posyandu pada kelurahan berbeda. Pemilihan posyandu didasarkan pada pertimbangan keterjangkauan akses dan waktu pelaksanaan posyandu.

3.2 Konsep Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi ibu.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *stunting*.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasari pada karakteristik yang diamati dari sesuatu yang mendefinisikannya, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nursalam, 2013). Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3. 1. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
Pemberian ASI eksklusif	Pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya menerima ASI dari ibu, atau pengasuh yang diminta memberikan ASI dari ibu, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen, mineral, atau obat (WHO, 2006)	Kegiatan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa memberikan makanan/minuman tambahan lain.	Kuisisioner	Nominal	1. Tidak, apabila bayi menerima penambahan cairan atau makanan padat selain ASI pada usia 0-6 bulan 2. Ya, jika bayi 0-6 bulan hanya menerima ASI dari ibu, atau pengasuh yang diminta memberikan ASI dari ibu, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen, mineral, atau obat (WHO, 2006)
Pengetahuan gizi ibu	Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan gizi pada penelitian ini mengenai kemampuan ibu untuk mengenal dan memahami tentang	Tingkat pengetahuan gizi ibu	Kuisisioner pengetahuan gizi	Ordinal	Baik (> 80) Sedang (60-80) Kurang (<60) (Khomsan, 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
<i>Stunting</i>	<p>pemberian ASI eksklusif dan <i>Stunting</i>.</p> <p><i>Stunting</i> adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan di bawah standar. Anak balita dengan nilai z-score kurang dari -2SD (<i>stunted</i>) dan kurang dari -3SD (<i>severely stunted</i>) (Kemenkes, 2020)</p>	TB/U atau PB/U	Infantometer	Ordinal	<p>1 = <i>Stunting</i> jika z-score < -2SD</p> <p>2= Bukan <i>stunting</i>, jika z-score \geq-2SD (Kementerian kesehatan RI, 2020)</p>

3.3 Metode Pengambilan Sampel

3.3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu (Nursalam, 2013).

3.3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi diartikan sebagai wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian adalah seluruh balita usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota. Jumlah populasi balita usia 6-23 bulan sebesar 1131 balita.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Besar sampel dihitung menggunakan rumus Lameshow, dkk (1997) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 (1 - \alpha/2) P (1 - P) N}{d^2(N - 1) + Z^2(1 - \alpha/2) P(1 - P)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,0397)(0,9603)(1131)}{(0,05)^2 (1131 - 1) + (1,96)^2(0,0397)(0,9603)}$$

$$n = \frac{165,64265511393}{2,825 + 0,146456812656}$$

$$n = \frac{165,64265511393}{2,971456812656}$$

$$n = 55,744594506111$$

$$n = 56$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- P = Estimasi proporsi prevalensi *stunting* Puskesmas Tembilahan Kota tahun 2023 sebesar 3,97% (0,0397)
- $Z_{1-\alpha/2}$ = Nilai Z tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$)
- d = Presisi 5% (0,05)
- N = Banyak Populasi (1131)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh sampel minimal sebanyak 56 orang, untuk menghindari adanya sampel *drop out* maka jumlah sampel ditambah 10% dari sampel minimal sehingga diperoleh besar sampel sebanyak 62 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan kunjungan 4 posyandu didampingi oleh pihak penanggung jawab posyandu Puskesmas Tembilahan Kota. Semua sampel dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan, masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2016).

Kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu, kriteria inklusi: 1) balita yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota, 2) balita usia 6-23 bulan. Pemilihan kriteria balita usia 6-23 bulan dikarenakan ingin melihat hubungan setelah diberikannya ASI eksklusif hingga usia 6 bulan dan dalam kategori usia 6-23 bulan kelompok umur tersebut merupakan saat periode pertumbuhan kritis dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegagalan tumbuh (*growth failure*) mulai terlihat atau *stunting* biasanya muncul pada 1000 hari kehidupan pertama akibat terjadinya asupan gizi yang kurang dan penyakit infeksi. 3) Orang tua yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi: balita BBLR (berat badan lahir rendah) dan penyakit kronis.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Pengolahan Data

Pada proses analisis data dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu (Notoadmodjo, 2014).

Data primer dikumpulkan meliputi observasi data karakteristik responden, kuesioner pemberian ASI eksklusif dan kuesioner pengetahuan gizi ibu, lembar observasi yang berisikan tentang data TB/U atau PB/U menggunakan alat *infantometer*, timbangan berat badan dan *software WHO Antro*. Data sekunder didapatkan dari profil Puskesmas Tembilahan Kota tentang gambaran *stunting* dan cakupan pemberian ASI eksklusif.

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan cara *editing, coding, processing, cleaning* dan *tabulating* menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 22.0 dengan uji *chi-square*. Adapun pengolahan data masing-masing variabel dengan memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut.

a) Pemberian ASI eksklusif

Data pemberian ASI eksklusif meliputi riwayat pemberian ASI eksklusif yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dengan cara melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif. Kuesioner pemberian ASI eksklusif didapatkan dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). Pemberian ASI eksklusif dikategorikan menjadi dua yaitu ASI eksklusif dan Tidak ASI eksklusif. Ya, jika bayi 0-6 bulan hanya menerima ASI dari ibu, atau pengasuh yang diminta memberikan ASI dari ibu, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen, mineral, atau obat. Tidak, apabila bayi menerima penambahan cairan atau makanan padat selain ASI pada usia 0-6 bulan (WHO, 2006).

b) Pengetahuan Gizi Ibu

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan memberikan 20 item pada ibu dengan cara memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Total skor kemudian dibagi dengan jumlah seluruh pertanyaan, kemudian nilai keseluruhan pengetahuan masing-masing dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik (> 80), sedang ($60-80$), kurang (<60) (Khomsan, 2021). Kuesioner tersedia dibuat oleh peneliti. Pengukuran dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05% dan dikatakan reliabel apabila angka *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2015). *Blue print* pengetahuan gizi dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2. Blue Print Kuesioner Pengetahuan Gizi

No	Aspek	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Pengetahuan tentang ASI eksklusif (pengertian, komposisi, manfaat dan waktu pemberian ASI eksklusif)	5	1,2,3,4,5
2	Pengetahuan gizi	7	6,7,8,9,15,16,17
3	Pengetahuan tentang <i>stunting</i> (pengertian, penyebab, ciri-ciri, dampak dan pencegahan)	6	10,11,12,13,14,18

c) *Stunting*

Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang berisikan tentang data TB/U atau PB/U menggunakan alat *infantometer*, timbangan berat badan dan *software WHO Antro* untuk melihat data balita *stunting* dengan dua kategori yaitu *Stunting*, jika Z-score $< -2SD$ dan Bukan *stunting*, jika Z-score $\geq -2SD$ (Kemenkes, 2020).

3.4.2 Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan media untuk menarik kesimpulan dari seperangkat data hasil pengumpulan.

1) Analisa univariat

Menggambarkan data karakteristik responden yang diteliti dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel yaitu usia, pekerjaan, pendidikan, pemberian ASI eksklusif, pengetahuan gizi ibu, dan *stunting*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif, pengetahuan gizi ibu dengan *stunting* pada balita menggunakan uji *chi square*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = <0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara *variabel independen* dan *variabel dependen*, maka hipotesis diterima. Uji statistik yang akan digunakan adalah dengan uji SPSS versi 22.0.

3.4.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, sehingga data dapat diolah untuk langkah selanjutnya sebelum masuk pengujian regresi linear. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada ibu yang memiliki balita dengan jumlah 32 responden di Puskesmas Tembilahan Kota. Pada dua kali pertemuan setiap hari rabu.

1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang dapat dikatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2010). Data yang dikumpulkan valid atau tidak perlu dilakukan uji validitas instrumen penelitian, adapun instrumen penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan gizi ibu.

Pengujian validitas dalam penelitian ini diolah menggunakan *software* SPSS versi 22.0. Uji validitas dalam penelitian ini dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Uji validitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah pertanyaan yang diajukan sesuai dan bisa menjawab hipotesis yang akan diteliti. Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r tabel yaitu $df = n - 2$ dengan nilai signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Diketahui nilai r tabel 0,3494. Hasil Uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islami University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 3. 3. Hasil Uji Validitas Variabel Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pengetahuan Gizi	P1	0,557	0,3494	Valid
	P2	0,557	0,3494	Valid
	P3	0,557	0,3494	Valid
	P4	0,552	0,3494	Valid
	P5	0,417	0,3494	Valid
	P6	0,150	0,3494	Tidak Valid
	P7	0,327	0,3494	Tidak Valid
	P8	0,424	0,3494	Valid
	P9	0,461	0,3494	Valid
	P10	0,557	0,3494	Valid
	P11	0,693	0,3494	Valid
	P12	0,557	0,3494	Valid
	P13	0,424	0,3494	Valid
	P14	0,407	0,3494	Valid
	P15	0,689	0,3494	Valid
	P16	0,417	0,3494	Valid
	P17	0,551	0,3494	Valid
	P18	0,407	0,3494	Valid
	P19	0,407	0,3494	Valid
	P20	0,503	0,3494	Valid

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui dari hasil uji validitas kuesioner pengetahuan gizi ibu dengan 32 responden dengan 20 item pertanyaan didapatkan hasil 18 kuesioner pengetahuan gizi ibu dengan kategori valid, dan 2 kuesioner pengetahuan gizi ibu dengan kategori tidak valid yaitu item pertanyaan 6 dengan nilai r hitung 0,150 dan item pertanyaan 7 dengan nilai r hitung 0,327. Item pada pertanyaan akan dianggap valid jika hasil uji validitas menyatakan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau $r \text{ hitung}$ sama dengan $r \text{ tabel}$ sebaliknya jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, uji reliabilitas merupakan indikator yang mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan (Natoadmodjo, 2012). Uji reliabilitas dilakukan pada kuesioner pengetahuan gizi ibu. Perhitungan reliabilitas suatu alat ukur menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Langkah uji reliabilitas yaitu dengan memilih item pertanyaan kuesioner pengetahuan gizi ibu yang sudah valid,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota karakteristik usia ibu paling banyak berada pada rentang usia 21-30 tahun (96,8%). Mayoritas ibu (71%) tidak bekerja. Masih terdapat sebagian ibu dengan pendidikan terakhir Tidak Tamat SD dengan persentase 11,3%. Mayoritas balita sebanyak (67,7%) berusia 12-23 bulan dan hanya sebagian kecil (32,3%) balita berusia 6-11 bulan. Balita perempuan sedikit lebih banyak (51,6%) dibandingkan laki-laki (48,4%). Ibu yang memberikan ASI eksklusif (33,9%), dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (66,1%). Ibu yang memiliki pengetahuan gizi kurang (45,2%), ibu yang memiliki pengetahuan gizi sedang (25,8%) dan ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik (29,0%). Balita yang mengalami *stunting* (41,9%) dan balita yang tidak mengalami *stunting* (58,1%).

Pada Pemberian ASI eksklusif hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 (*p value* < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan *stunting* dan nilai OR sebesar 13,412, balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif beresiko 13,412 kali lebih besar untuk mengalami *stunting* dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif dan pada pengetahuan gizi ibu hasil Uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi ilmiah bagi pihak puskesmas dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi ibu dalam mengoptimalkan status gizi, serta perlu adanya pengoptimalan program-program untuk lebih mementingkan pemenuhan gizi balita tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi ibu dalam upaya perbaikan gizi. Adanya penelitian lebih lanjut faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *stunting* seperti status ekonomi dan sanitasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Adriani, P., I, S, Aisyah., S, Wirawan., L, N, Hasanah., Idris., A, Nursiah., A, Yulistianingsih., dan T, Siswati. 2022. *Stunting Pada Anak*. Global Eksekutif Teknologi. Padang. 113 hal.
- Almatsier, S. 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 337 hal.
- Alwi, R. 2023. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padang Sidempuan. *Skripsi*. Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Andini, P. O., F. Rahman, N. Laily, R. A. Sari, dan L. Angraini. 2020. *Air Susu Ibu (ASI) dan Upaya Keberhasilan Menyusui*. Cv. Mine. Bantul. 127 hal.
- Andini, V., S. Maryanto., dan I. Mulyasari. 2020. Hubungan Panjang Badan Lahir, Berat Badan Lahir dan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Baduta Usia 7-24 Desa Wonorejo Kecamatan Pringpus Kabupaten Semarang. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*. 12(27): 49-58. DOI: <https://doi.org/10.35473/jgk.v12i27.60>.
- Awaliah, C. 2017. Pengetahuan Gizi Ibu, Morbiditas, dan Pemberian ASI kaitannya Dengan Status Gizi Balita. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Balitbangkes. 2019. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan. 220 hal.
- Budiman dan A. Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta. 226 hal.
- Darmini, N., L. Fitriana, dan V. Venny. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Community of Publishing in Nursing*, 10(2): 160-165. DOI: 10.24843/menangani.2022.v10.i02.p06.
- Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022*. Riau. Sub. Bag. Bina Program. 323 hal.
- Faradina, A., O. Ardianto., dan R. S. Wati. 2023. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Healthcare Tecnology and Medicine*. 9(1): 130-137. DOI: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2793>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fauzia, R., N. Sukmandari., dan K. Y. Triana. 2019. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Balita. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*. 3(1):2 28-32. DOI: <https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.101>.
- Fikawati, S., A. Syafiq., dan K. Karima. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. PT Raja Grafindo Persada. Depok. 235 hal.
- Filayeti, N. M. 2019. Hubungan Pengetahuan tentang *Stunting* dengan Karakteristik Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hardiansyah, dan I. D. N. Supariasa. 2016. *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Kedokteran EGC. Jakarta. 621 hal.
- Harjatmo, T.P., H. M. Par'I., dan S. Wiyono. 2017. *Penilaian Status Gizi*. Kementerian Kesehatan. Jakarta. 315 hal.
- SSGI (Hasil Studi Status Gizi Indonesia) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kartini., Arbiyah., W.S Rasjid., dan E. Nurlaela. 2023. *Gizi pada Bayi dan Balita*. CV. Eureka Media Aksara. Jawa Tengah. 173 hal.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2019. *Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Indonesia. 40 hal.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2020. *Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2020-2025*. Kementerian Kesehatan Indonesia. Jakarta. 19 hal.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2022. *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan Indonesia. Jakarta. 154 hal.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2022. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Kementerian Kesehatan Indonesia. Jakarta. 52 hal.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2024. *Pemantauan Praktik MP-ASI Anak Usia 6-23 Bulan*. Kementerian Kesehatan Indonesia. Jakarta. 126 hal.
- Khomsan, A. 2000. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Lameshow. 1977. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. UGM. Yogyakarta.
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV. Trans Info Media. Jakarta. 123 hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mega, P., dan R. Teti. 2021. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Umur 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1): 290-299. DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.490>.
- Ningsih, M. P. 2023. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Pengetahuan Gizi Ibu terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita di Kelurahan Pujud Selatan. *Skripsi*. Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta. 48 hal.
- Nurjannah, S., S. T. Rohana, F. H. Nur, dan W. Humaira. 2023. *Gizi Pada Bayi dan Balita*. Yayasan Kita Menulis. 162 hal.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi : 3. Jakarta. 161 hal.
- Olsa, E., D. Sulastri, dan E. Anas. 2017. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3): 524-529. DOI: <http://dx.doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>.
- Palupi, F. H., R. Yuniars, dan H. Mahmudah. 2023. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Umur 24-36 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1): 1-6. DOI: 10.54867/jkm.v10i1.145.
- Paramashanti, B., H. Hadi, dan A. Gunawan. 2015. Pemberian ASI Eksklusif Tidak Berhubungan dengan *Stunting* pada Anak Usia 6–23 Bulan di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 3(3): 162-174. DOI: [http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(3\).162-174](http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(3).162-174).
- Peraturan Pemerintah RI. 2012. *Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif*. Jakarta. 42 hal.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 Upaya Kesehatan Anak. Menteri Kesehatan RI. Jakarta. 88 hal.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 41 Tahun 2014 Pedoman Gizi Seimbang. Menteri Kesehatan RI. Jakarta. 96 hal.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Menteri Kesehatan RI. Jakarta. 78 hal.
- Prasetyono, D. 2009. *Buku Pintar Asi Eksklusif, Pengenalan Praktek Dan Kemanfaatannya*. Diva Press. Yogyakarta. 248 hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pratama, M.R., dan S. Irwandi. 2021. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan *stunting* di Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Kedokteran Sains dan Teknologi Medika*. 4(1) : 17-25. DOI: <https://doi.org/10.30743/stm.v4i1.65>.
- Pritasari., D. Damayanti, dan N. T. Lestari. 2017. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Jakarta Selatan. 282 hal.
- Rahayu, A., F. Yulidasari, A. O. Putri, dan L. Angraini. 2018. *Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Cv Mine. Bantul. 140 hal.
- Saadah, N. S., S., 2020. *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini*. Scopindo. Surabaya. 95 hal.
- Sampe, Sr, A., R. C. Toban., dan M A. Madi. 2020. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 11(1) : 448-445. DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.314>.
- Shodikin, A. A., Mutalazimah., Muwakhidah., dan N. Mardiyati. 2023. Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Gizi Hubungannya dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Journal Of Nutrition College*. 12(1): 33-41. DOI: <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i1.35322>.
- Sholehah, S, A., Norhasanah., dan Y. Salman. 2022. Pengetahuan Gizi Ibu Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita: Studi Kasus Kontrol di Puskesmas Guntung Manggis. *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*. 6(1): 81-97. DOI: <https://doi.org/10.20884/1.jgipas.2022.6.1.5345>.
- Siswati, T. 2018. *Stunting*. Husada Mandiri. Yogyakarta. 136 hal.
- United Nations Children's Fund. 2020. *Situasi Anak di Indonesia*. Jakarta. 78 hal.
- Wahyuni, R., Asridawati., Rukina., Rosmiaty., S. Wahyuni., A. Fitriani., dan H. Kela. 2023. Edukasi Pencegahan *Stunting* pada Ibu dengan Balita Usia 0-24 Bulan di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Communnity Development Journal*. 4(4): 7324-7328. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18849>.
- Widyasari, R, dan C. Putri. 2018. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Penyakit Infeksi dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2): 437-444. DOI: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.1002>.
- WHO (World Health Organization). 2019. *Exclusive Breastfeeding for Optimal Growth, Development and Health of Infants*. Geneva: World health Organization.

Lampiran 1. Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Responden Penelitian

Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswi Fakultas Pertanian dan Peternakan Program Studi Gizi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Nama : Shenny Mairi

NIM : 12080320903

Akan mengadakan penelitian dengan judul **Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan *Stunting* Balita Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota**. Penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara menyetujui, saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembaran persetujuan.

Demikian permohonan ini saya buat atas kesediaan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Tembilahan, Januari 2024

Peneliti

UIN SUSKA RIAU

(Shenny Mairi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Tempat, Tanggal Lahir :
Alamat :
No. Telepon/HP :

Menyatakan bahwa sudah diberikan penjelasan tentang manfaat dan kerugian selama menjadi subjek penelitian dan bersedia mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Shenny Mairi secara suka rela.

Demikian pernyataan persetujuan saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan siapapun dan dapat digunakan sebagaimana mestinya, ucapkan terima kasih.

Tembilahan, Januari 2024

Responden

(.....)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4. Lembar Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif

I. Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip, mengulang, atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin tertulis dari penerbit.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penyusunan karya ilmiah.
 b. Pengutipan tidak mengizinkan untuk diperjualbelikan atau untuk keperluan komersial.
 2. Dilarang mengutip, mengulang, atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
 3. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
 4. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian dari buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.
 5. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian dari buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.
 6. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian dari buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.
 7. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian dari buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.
 8. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian dari buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.
 9. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian dari buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Pertanyaan		
1.	Apakah (nama) pernah disusui atau diberi ASI (Air Susu Ibu) ?	1. Pernah disusui 2. Belum disusui 3. Tidak pernah sama sekali	<input type="checkbox"/>
2.	Jika belum pernah/tidak pernah diberi ASI, apa alasan utamanya? 1. ASI tidak/belum keluar 2. Anak tidak mau menyusu 3. Alasan medis 4. Rawat pisah 5. Alasan medis anak 6. Anak terpisah dari ibunya 7. Ibu meninggal 8. Alasan budaya/norma/agama 9. Lainnya		<input type="checkbox"/>
3.	Apakah saat ini (nama) masih disusui/diberi ASI (Air Susu Ibu) ?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4.	Pada umur berapa (nama) disapih?bulan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5.	Apakah sebelum disusui yang pertama kali (nama) pernah diberi minuman (cairan) atau makanan selain ASI ?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
6.	Apa alasan utama diberikan minuman (cairan) atau makanan selain ASI? 1. ASI tidak/belum keluar 2. Anak tidak mau menyusu 3. Alasan medis 4. Rawat pisah 5. Alasan medis anak 6. Anak terpisah dari ibunya 7. Ibu meninggal 8. Alasan budaya/norma/agama 9. Lainnya		<input type="checkbox"/>
7.	Apa jenis minuman/makanan yang pernah diberikan kepada (nama) sebelum mulai disusui atau sebelum ASI keluar/lancar?		
8.	Pada saat umur berapa ibu mulai mengenalkan makanan atau minuman (cairan) selain ASI? 1. 0-7 hari 2. 8- 29 hari 3. 1 - < 2 bulan 4. 2 - < 3 bulan 5. 3 - < 4 bulan 6. 4 - < 5 bulan 7. 5 - < 6 bulan 8. ≥ 6 bulan 9. Tidak tahu		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
9.	Apakah makanan/minuman (cairan) selain ASI yang dikenalkan kepada anak di umur tersebut?		
	a. Susu formula	<input type="checkbox"/>	
	f. Air tajin	<input type="checkbox"/>	

Lampiran 5. Lembar Kuesioner Pengetahuan Gizi Ibu

II. Kuesioner Pengetahuan Responden

Lingkarkanlah jawaban yang menurut anda paling benar pada pilihan yang telah disediakan

1. Apakah yang dimaksud dengan ASI eksklusif?
 - a. Bayi hanya menerima ASI dari ibu, atau pengasuh yang diminta memberikan ASI dari ibu, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen, mineral, atau obat
 - b. Bayi diberi ASI (Air Susu Ibu) dengan tambahan makanan lain.
 - c. Bayi diberi ASI (Air Susu Ibu) dengan tambahan susu formula
2. Apakah ibu pernah mendengar istilah “**kolostrum**”? Apa yang dimaksud dengan kolostrum?
 - a. Suplemen, Vitamin dan Mineral
 - b. Zat gizi yang dimiliki oleh bayi
 - c. ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan diberikan kepada bayi sejak lahir
3. Berikut ini proses perkembangan jenis ASI sejak awal bayi lahir adalah, **kecuali**?
 - a. Kolostrum
 - b. ASI transisi
 - c. ASI perah
4. Manfaat ASI diantaranya sebagai berikut, **kecuali**?
 - a. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dapat menunjang tumbuh kembang yang optimal
 - b. ASI memudahkan ibu karena tersedia pada suhu yang tepat untuk bayi
 - c. ASI menimbulkan alergi pada bayi
5. Menurut ibu pemberian ASI eksklusif diberikan sejak balita usia?
 - a. 0-24 bulan
 - b. 0-12 bulan
 - c. 0-6 bulan
6. Kekurangan asupan makanan bergizi terhadap anak akan mengakibatkan?
 - a. Masalah status gizi pada anak
 - b. Memiliki daya tahan tubuh yang baik
 - c. Pertumbuhan optimal
7. Menurut ibu memberi makan anak seharusnya disesuaikan dengan?
 - a. Usia dan kebutuhan gizi anak
 - b. Kesukaan anak
 - c. Kesenangan ibu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Makanan yang baik untuk anak usia 0-6 bulan diperoleh dari?
 - a. ASI
 - b. Pisang
 - c. Madu
9. Menurut ibu apa fungsi dari asupan protein?
 - a. Pertumbuhan dan memelihara jaringan tubuh
 - b. Menghambat pertumbuhan anak
 - c. Menghambat perkembangan otak
10. Apa yang dimaksud *stunting*?
 - a. *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan berada di bawah standar
 - b. Kondisi tumbuh kembang anak baik
 - c. Kondisi kelebihan asupan energi
11. Bagaimana cara mengetahui seorang anak balita yang mengalami *stunting*?
 - a. Mengukur PB/U atau TB/U berdasarkan z-score
 - b. Mengukur BB/U
 - c. Menghitung IMT
12. Bagaimana ciri-ciri anak mengalami *stunting*?
 - a. Perut buncit
 - b. Tubuh sangat gemuk
 - c. Pertumbuhan terhambat ditandai dengan TB/U atau PB/U kurang dari -2 SD dan kurang dari -3SD
13. Dampak buruk yang ditimbulkan oleh *stunting*, **Kecuali**?
 - a. Terganggunya perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme tubuh
 - b. Memiliki resiko tinggi untuk munculnya penyakit seperti diabetes, kanker dan stroke
 - c. Memiliki sistem imun yang baik
14. Apakah pencegahan yang dapat dilakukan pada *stunting*?
 - a. Pemberian ASI secara eksklusif
 - b. Pemberian makanan selain ASI dibawah usia 6 bulan
 - c. Pemberian ASI dengan tambahan makanan lain dibawah usia 6 bulan
15. Kapan bayi mulai diberikan makanan dan minuman tambahan?
 - a. Saat usia bayi >4 bulan
 - b. Saat usia bayi >6 bulan
 - c. Saat bayi merasa lapar, tidak cukup setelah diberikan ASI

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Makanan yang mengandung sumber protein nabati?

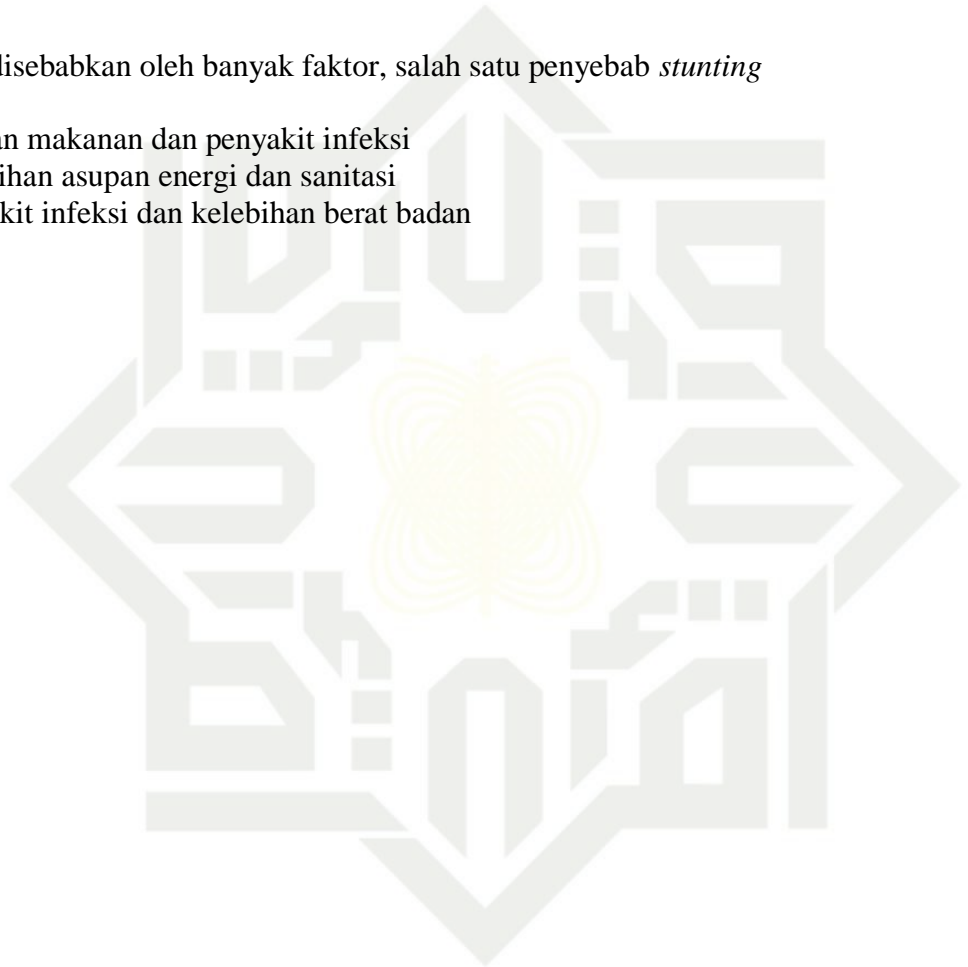
- a. Tempe, Tahu, dan Kacang-kacangan
- b. Daging dan Kerang
- c. Jagung

17. Sumber protein yang baik untuk anak usia 0-6 bulan diperoleh dari?

- a. ASI
- b. Susu sapi
- c. Madu

18. *Stunting* disebabkan oleh banyak faktor, salah satu penyebab *stunting* adalah?

- a. Asupan makanan dan penyakit infeksi
- b. Kelebihan asupan energi dan sanitasi
- c. Penyakit infeksi dan kelebihan berat badan





Lampiran 6. Surat Izin Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Indragiri Hilir



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Gedung Eks Multiyears (Lantai 4) Jl. Swarna Bumi Tembilahan
 Telephone (0768) 22904, Faximile (0768) 21383

**REKOMENDASI PENELITIAN
 DAN PENGUMPULAN DATA (SURVEY)**

Nomor : 070/BKBP-EKOSOSBUD/VIII/2023/1180

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : B.2629/F.VIII/PP.00.9/07/2023 Tanggal 4 Juli 2023 Perihal Izin Riset, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **SHENNY MAIRI**
 NIM : 12080320903
 Program studi/Jenjang : Perikanan dan Peternakan / S1
 Alamat : Jl. Merdeka Hulu RT.002 RW.005 Desa Kuala Lahang Kec. Gaung
 Judul Penelitian : **HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 6-23 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMBILAHAN KOTA**
 Lokasi Penelitian : **PUSKESMAS TEMBILAHAN KOTA**

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan penelitian selama 3 (Tiga) bulan terhitung mulai tanggal 7 Agustus s/d 7 November 2023.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tembilahan, 7 Agustus 2023

a.n **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**
 Kabid-Ketahanan Ekososbud, Agama dan Ormas,


H. NAZARUDIN, SE
 Pembina
 NIP. 19671231 199503 1 010

Tembusan : Disampaikan kepada Yth;

Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 7. Surat Izin Riset Puskesmas Tembilahan Kota

© H

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
كلية علوم الزراعة والحيوان
FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE
 Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani Pekanbaru-Riau 28293 PO Box 1400
 Telp. (0761) 562051 Fax. (0761) 262051, 562052 Website : <https://pp.uin-suska.ac.id>

Nomor : B.2629/F.VIII/PP.00.9/07/2023 4 Juli 2023 M
 Sifat : Penting 15 Dzulhijjah 1444 H
 Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth:
 Kepala Puskesmas Tembilahan Kota
 Jl. Gn. Daek, Tembilahan Kota
 Kec. Tembilahan, Kab. Indragiri hilir, Prov. Riau
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa, mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama : Shenny Mairi
 NIM : 12080320903
 Prodi : Gizi
 Fakultas : Pertanian dan Peternakan
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Akan melakukan penelitian, dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: **Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita usia 6-23 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota.**

Kepada Saudara agar berkenan memberikan Izin serta Rekomendasi untuk melakukan Penelitian Pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.


Demikian disampaikan, kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb




Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc
 10706 200701 1 031

Lampiran 8. Balasan Izin Riset Puskesmas Tembilahan Kota



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS TEMBILAHAN KOTA
 JALAN GUNUNG DAER NO.06 TEMBILAHAN 29212 Email : pkrtembilahankota@gmail.com



Tembilahan, 04 Juli 2023

Kepada Yth,
 Dekan UIN Sultan Syarif
 Kasim Riau
 di,
 Pekanbaru


Nomor : 494 /PKM/ADMEN- 010/VIII/2023
 Lampiran : -
 Hal : Balasan Izin Riset

Merindaklanjuti surat saudara Nomor :
 B.2629/P.VIII/PP.00.9/07/2023 tanggal 16 Desember 2022 Perihal
 Permohonan Izin Survey awal atas nama :

Nama : SHENNY MAIRI
 NIM : 12080320903
 Jenis Tesis : Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan
 Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting
 Pada Balita Usia 6-23 Bulan di wilayah kerja
 Puskesmas Tembilahan Kota.

Ditak utusampaikan bahwa pihak UPT Puskesmas Tembilahan
 Kota tidak keberatan memberikan izin Riset untuk Mahasiswa tersebut.

Demikian di sampaikan terima kasih.

Pt. Kepala UPT Puskesmas
 Tembilahan Kota,

 dr. HILDWI AGUSTINA FAJARWATI, MH
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19800822 200903 2 003

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 9. Surat Izin *Ethical Clearance*

© H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN

كليه الزراعة والحيوان

FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE

PROGRAM STUDI GIZI

Jl. HR Soebrantas Km 15 No.155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Kota Pekanbaru Riau. 28293

Website : <https://gizi.uin-suska.ac.id>. E-mail : gizi.suska@gmail.com

Nomor : 166/F.VIII/PP.00.9/GIZ.1/06/2023

Pekanbaru, 27 Juni 2023

Perihal : **Izin Uji Etik**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Ketua Komite Etik
STIKes Payung Negeri Pekanbaru
di-
Pekanbaru

Dengan hormat,

Semoga Bapak/Ibu selalu diberikan kekuatan dan kesehatan oleh Tuhan yang Maha Esa dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa/I Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu Ketua Komite Etik agar dapat memberikan izin untuk melakukan Uji Etik Penelitian sebagai berikut :

Nama : **Shenny Mairi**
NIM : 12080320903
Program Studi : Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Judul Penelitian : Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi Gizi


drg. Nur Pelita Sembiring, MKM
NIP. 196909181999032002

Lampiran 10. Surat Keterangan Layak Etik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KETERANGAN LAYAK ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 "ETHICAL APPROVAL"

No.019IKES PN/KEPK/III/2024

Protokol penelitian versi 2 yang diajukan oleh :
 The research protocol proposed by

Pencipta utama : Sherry Mairi
 Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif
 Kasim
 Name of the Institution

Dengan judul:
 Title
"HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING BALITA USIA 6-23 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMBILAHAN KOTA"
"THE RELATIONSHIP OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND MOTHER'S NUTRITIONAL KNOWLEDGE WITH THE INCIDENT OF STUNTING IN TODDLER AGES 6-23 MONTHS IN THE WORKING AREA OF THE TEMBILAHAN CITY PUSKESMAS"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujakan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 07 Maret 2024 sampai dengan tanggal 07 Maret 2025.

This declaration of ethics applies during the period March 07, 2024 until March 07, 2025
 Professor and Chairperson,



Dr. Ennisa, Skep, Ns, Mkes

Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS TEMBILAHAN KOTA
 Jalan GunungDaek NO. 06 TEMBILAHAN 29212
 Email: pkmtembilahankota@gmail.com



Tembilahan, 20 Februari 2024

Nomor. : 862/ PKM/ADMEN – 010/II/2024
 Lampiran. : -
 Hal : Selesai Penelitian

K e p a d a :
 Yth. Bpk/Ibu/Sdr
 Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 di-
 Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : 8.2629/F.VII/PP.00.9/07/2023 tanggal 04 Juli 2023 perihal Izin Riset Pelaksanaan Penelitian selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal 7 Agustus s/d 7 November 2023 tempat UPT Puskesmas Tembilaan Kota, atas nama sebagai berikut:

Nama : SHENNY HAIRI
 Nim : 12080320903
 Program Studi/Jenjang : Perikanan dan Peternakan /S1
 Alamat : Jl. Merdeka Hulu RT 002 RW 005
 Judul Penelitian : Hubungan Pemberian ASI dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilaan Kota

Untuk itu disampaikan bahwa mahasiswa yang bersangkutan sudah selesai melaksanakan penelitian dari tanggal 7 Agustus s/d 7 November 2023.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.



HI. ROSMANSAL S.ST. M.Kes
 Pembina (IV/a)
 NIP. 1969090910 198811 2 001

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kunjungan Posyandu dan Foto Bersama Kader Posyandu



Pengukuran Berat Badan dan Panjang Badan Balita



Pengisian Kuesioner dan Wawancara Responden